

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Fase peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, mulai timbul ciri-ciri seks sekunder, terjadi pacu tumbuh, tercapainya fertilitas dan terjadinya perubahan-perubahan kognitif dan psikologik dikatakan sebagai usia remaja. Remaja sebenarnya berada diantara masa anak-anak dan dewasa sehingga berada dalam tempat yang tidak jelas, oleh karena itu masa remaja sering disebut masa pencarian jati diri (Rohan & Siyoto, 2013).

Salah satu perkembangan remaja yang mengikuti pencarian jati diri yaitu identitas peran seksual dalam rangka menjalin hubungan dengan teman sebaya (Wong, 2009). Perkembangan seksual pada remaja harus dibarengi dengan informasi tentang pacaran, hubungan seksualitas termasuk masalah kesehatan HIV/AIDS. Pengetahuan merupakan bidang yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007).

AIDS (*Aquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan kumpulan gejala penyakit yang timbul akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*), ditemukan dalam tubuh terutama darah, cairan sperma, cairan vagina, air susu Ibu (Depkes RI, 2007 dan Dirjen PPM&PL, 2008). HIV merupakan jenis virus yang menurunkan sistem kekebalan tubuh, sehingga orang yang terkena virus ini menjadi rentan terhadap beragam infeksi atau juga mudah terkena tumor (WHO, 2007 dan Depkes RI, 2008).

Prevalensi HIV/ AIDS di segala dunia terus hadapi kenaikan. Bersumber pada informasi United Nations Programme on HIV/ AIDS (UNAIDS) Global Statistics tahun pada tahun 2015, prevalensi HIV/ AIDS di dunia menggapai 36, 9 juta pengidap. Pada akhir tahun 2014 tercatat pengidap baru sebanyak 2 juta pengidap, 1, 2 orang meninggal sebab AIDS. Pengidap paling banyak terletak di daerah Afrika sebanyak 24, 7 juta pengidap, Asia tercatat 4, 8 juta penderita HIV/ AIDS. Asia diperkirakan mempunyai laju peradangan HIV paling tinggi di dunia. HIV/ AIDS awal kali dilaporkan di Indonesia pada tahun 1987. Semenjak tahun 1987 hingga dengan tahun 2014, HIV/ AIDS tersebar di 386 (77, 5%) dari 498 kabupaten/kota di segala provinsi di Indonesia. Jumlah kumulatif permasalahan HIV yang ditemui hingga dengan tahun 2014 sebesar 160. 138 permasalahan, sebaliknya jumlah kumulatif pengidap AIDS sebanyak 65. 790 orang. Kasus HIV yang baru ditemui pada tahun 2014 sebesar 32. 711 permasalahan, sebaliknya 2 pengidap AIDS sebanyak 5. 494 orang. Permasalahan HIV terbanyak tiap tahun ditemui pada kelompok usia produktif ialah 25- 49 tahun serta aspek resiko terbanyak dari pengidap AIDS yang ditemui dari tahun 2010 sampai 2014 secara tidak berubah- ubah merupakan heteroseksual. (Ditjen PP& PL Departemen Kesehatan RI, 2015).

Menurut world health organization dari tahun ke tahun yang menderita penyakit hiv/aids semakin banyak, pada tahun 2019 estimasi orang dengan hiv hingga 38 juta orang di dunia, orang-orang yang baru saja terinfeksi HIV pada tahun

2019 yaitu 1,7 juta, dan orang-orang yang meninggal dengan penyebab HIV pada tahun 2019 yaitu 690 ribu. (WHO, 2019)

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan di Indonesia, hingga Juni 2020 jumlah ODHA di Indonesia dilaporkan mencapai 398.784 kasus. Dari jumlah tersebut, diperkirakan pada tahun 2020 ini jumlahnya meningkat menjadi 543.100 orang. Dari jumlah di atas bahwa provinsi Jawa Timur menduduki peringkat pertama dengan jumlah kasus 79.577 yang kedua dengan jumlah kasus 77.761 yaitu provinsi DKI Jakarta dan yang ketiga dengan jumlah kasus 60.606 yaitu ada provinsi Papua, dilanjutkan dengan provinsi Jawa Barat 49.440, Jawa Tengah 47.041, Bali 30.340, Sumatera Utara 24.044, Sulawesi Selatan 14.115, Banten 13.451 dan Kepulauan Riau 12.106. itu merupakan 10 peringkat yang mempunyai kasus tertinggi dengan HIV/AIDS. (Kemkes, 2020)

Penyalahgunaan NAPZA (Narkotik, Psikotropik serta Zat adiktif yang lain) pada remaja serta infeksi HIV/AIDS mengkhawatirkan. Berdasarkan informasi Kemenkes pada akhir Juni 2010, di Indonesia ada 21.770 kasus AIDS serta 47.157 permasalahan HIV positif, dengan persentase penderita umur 20-29 tahun ialah sebesar 48,1% dan umur 30-39 tahun sebanyak 30,9%. Informasi Penularan HIV/AIDS pada anak muda di Jawa Barat, dari jumlah penduduk Jawa Barat yang berumur 10-24 tahun, sebesar 11.358.704 ataupun 26,60% merupakan remaja. Sebesar 3.147 anak muda umur 15-29 tahun terserang HIV/AIDS dengan penularan paling utama diakibatkan lewat hubungan seks serta jarum suntik (Yani et al, 2017).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Bandung pada tahun 2018 Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) mencapai 211 kasus, dan data dari Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) pada bulan Juli 2019 terdapat 379 kasus HIV/AIDS dengan beberapa kasus baru namun tidak di jelaskan bahawa kasus baru yang seperti apa. Namun sebagian besar disebabkan oleh perilaku hubungan seksual secara bebas (Dinkes Kab.Bandung,2019).

Pergaulan bebas pada remaja bisa memudahkan resiko tertular penyakit meluas intim semacam HIV/ AIDS. Sebagian anak muda tidak mempunyai pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi serta seksualitas. Data yang mereka bisa umumnya berasal dari sahabat ataupun media elektronik ataupun cetak,yang umumnya kurang ataupun apalagi tidak akurat. Data yang salah dapat menjerumuskan remaja kedalam pergaulan bebas yang bisa mengarah terhadap tertularnya HIV serta AIDS (Natalia, 2014)

Pencegahan HIV/ AIDS bisa dicoba dengan sebagian upaya yaitu pencegahan lewat hubungan intim, lewat darah/ suntik serta penularan dari bunda ke anak. Pencegahan penularan HIV lewat hubungan intim dapat dicegah lewat ialah tidak melaksanakan hubungan intim, tidak berganti- ganti pendamping, tidak berubah- ubah memakai kondom, tidak memakai napza suntik,kenaikan pengetahuan tentang penangkalan HIV/ AIDS (Depkes,2015).

Penelitian yang di lakukan dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dan Sikap Mahasiswa Terhadap ODHA” di dapatkan hasil bahwa ada hubungannya dengan pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS dengan sikap yang

seharusnya kepada ODHA (Lusiana & Ratodi,2018). Penelitian yang di lakukan dengan judul “hubungan pengetahuan dan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS dengan perilaku seks bebas pada mahasiswa” di dapatkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan tentang HIV dengan perilaku pencegahan HIV, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap mahasiswa dengan perilaku mahasiswa dalam pencegahan penularan HIV (Prabasari,Juwita dan Lyliana,2018).

Peneliti sudah melakukan wawancara ke 5 remaja di wilayah Rt/Rw 02/03 kampung kebontiwu tersebut dan ternyata mereka sebagian remaja mengetahui tentang penyakit HIV/AIDS bahwa penyakit ini dapat menular melalui sex bebas tetapi sebagian dari mereka salah paham terhadap penularannya bahwa seperti berpegangan tangan dapat menularkan.jadi, mereka hanya sekedar tahu tentang penyakit HIV/AIDS. Dan di wilayah tersebut belum pernah ada yang melakukan pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang sex education atau tentang penyakit ini sehingga peneliti ingin tahu apakah remaja di wilayah tersebut mengetahui tentang penyakit HIV/AIDS.

Berdasarkan latar belakang tersebut,maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “ gambaran pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS di RT 02 RW 03 kampung kebontiwu Desa Padaulun Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung” . penelitian dilakukan di provinsi jawa barat karena kasus HIV/AIDS nya termasuk tertinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian diatas sebagai berikut “ GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENYAKIT HIV/AIDS DI RT 02 RW 03 KAMPUNG KEBONTIWU DESA PADAULUN KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG “

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan pada remaja tentang penyakit HIV/AIDS

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu dan dapat menjelaskan secara teoritis gambaran tentang pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS

1.4.2 Manfaat Praktis

1. bagi intitusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menabahnya ilmu pengetahuan dalam keperawatan khususnya medikal bedah dalam pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS

2. bagi pelayanan kesehatan

bisa menambah informasi tentang pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS

3. bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti. Dan memberikan informasi data terhadap gambaran pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS. Jenis penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif